

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang berbeda namun erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan untuk memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar. Dengan kurikulum itu, tersedia kesempatan terselenggaranya proses belajar dan mengajar.¹

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru merupakan bagian utama dari pendidikan formal yang syarat mutlak nya adalah adanya kurikulum sebagai pedoman. Artinya, bahwa dalam merancang program pembelajaran maupun melaksanakan proses pembelajaran guru harus selalu berpedoman pada kurikulum. Tanpa kurikulum proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien, maka dari itu kurikulum sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian, serta pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan. Tujuan tersebut yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.²

Tujuan pendidikan secara umum dijabarkan dari falsafat bangsa, yaitu Pancasila. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Yaitu manusia yang berbudi luhur, berkepribadian,

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2001, Hlm. 1.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, Hlm. 18.

berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.³

Kurikulum harus bersifat fleksibel dan elastis, sehingga terbuka kesempatan untuk memberikan bahan pelajaran yang penting dan perlu bagi anak didik di tempat tertentu. Salah satunya adalah dengan adanya muatan lokal dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum selain mengacu pada karakteristik peserta didik, perkembangan ilmu dan teknologi pada zamannya juga mengacu kepada kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Penyusunan kurikulum atas dasar acuan keadaan masyarakat tersebut disebut kurikulum muatan lokal.⁴

Muatan lokal diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan media penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya, serta kebutuhan pembangunan daerah yang perlu diajarkan kepada siswa. Isi mencakup tentang bahan pelajaran yang digunakan, sedangkan media penyampaian mencakup metode dan sarana yang digunakan dalam penyampaian isi muatan lokal.⁵

Sebagai madrasah swasta yang menginduk pada Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU Kabupaten Kudus, MTs NU Banat Kudus memiliki kurikulum muatan lokal yang berisi mata pelajaran muatan lokal. Beberapa diantaranya bahkan sangat khas dan tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain yang setaraf. Salah satu mata pelajaran muatan lokal yang ada di MTs NU Banat adalah mata pelajaran tajwid. Yang membedakan mata pelajaran tajwid di madrasah ini yaitu dengan menggunakan kitab Hilyatu At-Tilawah sebagai media utama dalam pembelajaran tajwid.

Diantara yang mendasari diterapkannya mata pelajaran tajwid dalam kurikulum muatan lokal di MTs NU Banat Kudus adalah mata pelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam menyempurnakan bacaannya dalam

³ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Quantum Teaching, Jakarta, 2005, Hlm. 51.

⁴ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, Hlm. 111.

⁵ Syafruddin Nurdin, *Op. Cit.*, Hlm. 58.

membaca Al-Qur'an. Kitab Hilyatu At-Tilawah merupakan kitab karangan Munajah bin Hannah yang memuat tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar agar tidak terjadi kesalahan, hal ini sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an.

Pengertian ilmu tajwid sendiri adalah pengetahuan tentang kaidah membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.⁶ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah: 121.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya : “ Orang-orang yang telah kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya.”(Q.S. Al-Baqarah: 121)⁷

Ilmu tajwid adalah sarana yang mengantarkan kita untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena itu ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat utama, dan mempelajari ilmu tajwid merupakan amal yang sangat utama sebagaimana keutamaan membaca Al-Qur'an itu sendiri. Tujuan mempelajari dan mengamalkan ilmu tajwid adalah menjaga lisan kita dari *lahn* (kesalahan) ketika membaca firman Allah SWT, hadits Nabi SAW, atau teks-teks syariat seperti doa-doa dalam shalat atau di luar shalat.⁸

Dari pengertian dan tujuan ilmu tajwid di atas, maka suatu kewajiban bagi peserta didik untuk mempelajari ilmu tajwid. Agar peserta didik lebih baik dalam mengamalkan ilmu tajwid tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal membaca Al-Qur'an.

MTs NU Banat Kudus merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan kitab Hilyatu At-Tilawah sebagai muatan lokal yang bertujuan

⁶Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, Tri Murti Press, Gontor Ponorogo, 1955, Hlm. 1.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia Juz 1-30*, Menara Kudus, Kudus, 2006, Hlm. 19.

⁸Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, Darus Sunnah Press, Jakarta, 2011, Hlm. 24.

untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, karena kitab tersebut memuat tentang bacaan-bacaan tajwid. Karena itulah, untuk mengetahui seberapa efektifnya penggunaan kitab Hilyatu at-Tilawah sebagai muatan lokal yang bertujuan untuk menunjang mata pelajaran tajwid, maka peneliti mengangkat judul:

“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB HILYATU AT-TILAWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA PADA MUATAN LOKAL TAJWID DI MTS NU BANAT KUDUS TAHUN PELAJARAN 2015/2016.”

B. FOKUS PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian merupakan suatu gejala dimana obyek tersebut bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya bersifat variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁹

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan) yaitu difokuskan pada kelas VIII. Masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini diantaranya adalah:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs NU Banat Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
2. Implementasi pembelajaran Kitab Hilyatu At-Tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada muatan lokal Tajwid di MTs NU Banat Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab Hilyatu At-Tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan ke-17, Alfabeta, Bandung, 2013, Hlm. 285.

Qur'an siswa pada muatan lokal tajwid di MTs NU Banat Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

C. RUMUSAN MASALAH

Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada pembahasannya yaitu mengenai implementasi pembelajaran muatan lokal kitab Hilyatu At-Tilawah. Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas, maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs NU Banat Kudus tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab Hilyatu At-Tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada muatan lokal Tajwid di MTs NU Banat Kudus tahun pelajaran 2015/2016?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab Hilyatu At-Tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada muatan lokal tajwid di MTs NU Banat Kudus tahun pelajaran 2015/2016?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk menjelaskan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs NU Banat Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab Hilyatu At-Tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada muatan lokal Tajwid di MTs NU Banat Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab Hilyatu At-Tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada muatan lokal tajwid di MTs NU Banat Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan islam, khususnya dalam pendidikan tajwid.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai pijakan untuk menambah ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi dan mampu menerapkannya di lingkungan masyarakat.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah, khususnya dalam pembelajaran kitab Hilyatu At-Tilawah sebagai penunjang dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana mengelola pembelajaran yang lebih baik khususnya dalam pembelajaran kitab Hilyatu At-Tilawah sebagai penunjang dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Siswa

Terciptanya pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan membuat siswa mudah menerima materi pembelajaran dan juga dapat meningkatkan kemampuan siswa.